

Plus Minus Penyanyi Berhijab

SEBAGAI pendatang baru, Woro Widowati termasuk cepat melejit. Mulai nyanyi tahun 2019, Woro sudah punya 1,4 juta *follower* di kanal YouTube-nya: Woro Widowati Official. Penyanyi asal Kejuron Magelang ini punya 98 video di kanal YouTube-nya. Enam di antaranya single pribadi.

"Nyanyi berawal dari ketidaksengajaan. Sering nyanyi untuk status WhatsApp. Ada teman menyuruh rekaman dan akan membikinkan kanal YouTube. Dari situlah akhirnya nyanyi hingga sekarang," ungkap Woro di sela syuting videoklip lagu *Stay at Hatiku* di Stasiun Tugu Yogyakarta, Jumat (27/5). *Stay at Hatiku* karya pencipta lagu legendaris Singapura, Yusof Abdullah. Woro berduet dengan penyanyi Brebes, Dandu Albriyand.

Plus minus penyanyi berhijab, menurut Woro yang berusia 20 tahun, bukan kendala. "Selama ini saya merasakan baik-baik saja. Justru dengan berhijab saya bisa mengubah imej, penyanyi dangdut tidak harus berpakaian seksi," papar mahasiswi ilmu komunikasi Universitas Tidar Magelang itu. (Lat)

Woro Widowati

Foto: Latief Noor Rochmans



Siapa&Mengapa

DYAH HAYUNING PRATIWI

Enam Kali Berpredikat Opini WTP

SATU lagi prestasi diraih Bupati Purbalingga Dyah Hayuning Pratiwi, yakni meraih predikat Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) pada Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) dari Badan Pemeriksa Keuangan RI (BPK RI). Predikat opini WTP ini merupakan yang keenam kalinya diperoleh secara berturut-turut oleh Pemerintah Kabupaten Purbalingga, sejak 2016 hingga 2021.

Predikat Opini Wajar Tanpa Pengecualian terhadap LHP Purbalingga diserahkan Kepala Perwakilan BPK RI Provinsi Jawa Tengah, Ayub Amali, Senin (23/5) lalu.

Pada saat bersamaan juga predikat serupa diserahkan kepada 10 kabupaten/kota lain di Jawa Tengah.

Bupati Purbalingga yang akrab dengan panggilan Tiwi mengungkapkan, keberhasilan meraih predikat opini ini merupakan hasil sinergitas dan kerja keras dari seluruh jajaran ASN di Pemkab Purbalingga dan DPRD.

"Juga doa dari masyarakat Purbalingga. Mudah-mudahan ini menjadi motivasi dan penyemangat untuk seluruh jajaran pemerintah daerah, termasuk rekan-rekan di legislatif, untuk bergerak bersama membangun Purbalingga yang lebih baik lagi," ungkap Tiwi.

Ketua DPRD Purbalingga, Bambang Irawan mendampingi bupati dalam penerimaan predikat tersebut

menyebutkan, pemeriksaan BPK atas LKPD sangat dibutuhkan oleh pemerintah daerah. Sebab, pemeriksaan untuk proses perbaikan dan peningkatan kualitas manajemen pengelolaan pemerintahan, khususnya dalam tata kelola keuangan daerah.

"Sesuai dengan kewenangan DPRD dalam melaksanakan fungsi pengawasan, DPRD Purbalingga akan terus mendorong efektivitas pelaksanaan tindak lanjut LHP BPK oleh pemerintah daerah agar memenuhi kewajiban seperti yang dituangkan dalam rekomendasi LHP BPK," kata Bambang Irawan.

Sepuluh kabupaten/kota lain di Jawa Tengah yang menerima predikat serupa terdiri Kota Semarang, Kota Magelang, Kabupaten Magelang, Kabupaten Pekalongan, Brebes, Kebumen, Jepara, Kudus, Pati, dan Wonosobo. Ayub Amali mengatakan, predikat tersebut berdasarkan hasil penilaian terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Pemerintah Kabupaten/Kota Tahun 2021.

Menurut Ayub Amali, secara umum BPK masih menjumpai beberapa masalah saat pemeriksaan, misalnya terkait aset. Ia berharap Opini WTP ini menjadi dorongan dan motivasi untuk selalu memperbaiki laporan keuangan yang akuntabel. (Toto Rusmanto)



Dyah Hayuning Pratiwi

KR-Istimewa

DILUNCURKAN DANONE INDONESIA

'Isi Piringku' untuk Purbalingga

DANONE Indonesia kembali meluncurkan Program 'Isi Piringku' Komunitas di Purbalingga bersama dengan mitra, relawan kesehatan dan peserta dari ibu-ibu PKK Kabupaten Purbalingga, baru-baru ini. Pelatihan dan program ini merupakan kerja sama Danone Indonesia dan mitra *Resourceful Parenting Indonesia* (RPI), yang diikuti lebih dari 700 ibu-ibu PKK dan relawan dari Puskesmas di Kabupaten Purbalingga yang tersebar di 14 titik.

Peluncuran dilakukan Bupati Purbalingga, Dyah Hayuning Pratiwi disaksikan Kepala Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Jawa Tengah Dra Retno Sudewi Apt Msi MM mewakili Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, didampingi *Vice President General Secretary* Danone Indonesia, Vera Galuh Sugijanto.

Program 'Isi Piringku' dikembangkan Danone Indonesia bersama Fakultas Ekologi Manusia (FEMA) IPB sejak 2017, berupa modul pembelajaran sebagai panduan edukasi gizi yang dapat berkontribusi memberikan edukasi nutrisi, hidrasi sehat dan kebersihan lingkungan yang menarik untuk anak-anak dan keluarga. "Kami terus akan menyelenggarakan pelatihan untuk memperkuat pemahaman gizi seimbang di masyarakat dalam upaya pencegahan stunting," tandasnya.

Gubernur Jateng Ganjar Pranowo menyatakan bahwa saat ini pihaknya sedang mendata kembali ibu hamil, balita, anak-anak, lansia dan penyandang disabilitas. Selanjutnya, data tersebut dijadikan dasar menentukan tindakan yang tepat untuk peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga, dr Jusi Febrianto MPH mewakili Bupati Purbalingga menyampaikan apresiasi dan terimakasih atas dukungan semua pihak yang mewujudkan pelatihan dan peningkatan kapasitas kader kesehatan di Kabupaten Purbalingga. "Upaya bersama ini untuk mewujudkan SDM yang berkualitas untuk Indonesia. Tidak hanya secara keilmuan, tetapi juga secara Kesehatan," ungkap Dokter Jusi. (Toto Rusmanto)



Ibu-ibu mengikuti 'Isi Piringku' bersama Danone di Purbalingga.

KR-Istimewa

digunakan guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau TK (4-6 tahun). "Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya edukasi kesehatan, gizi, dan pola asuh yang baik selama periode tumbuh kembang anak sebagai upaya inovatif, promotif, preventif menuju Generasi Emas 2045. Program ini juga untuk menekan angka stunting, mengingat hasil berbagai survei angka stunting masih tinggi.

Vera Galuh Sugijanto juga menyampaikan, PT Sarihusada Generasi Mahardhika maupun PT Tirta Investama akan terus

PLESETAN PANTUN

Ke bengkel bawa gir
Pulangny mampir Stasiun Gambir
Zaman makin kencang bergulir
Tidak siap akan terpinggir.

Wiwik K
Wedomartani Ngemplak
Sleman Yogyakarta

Panas badan menahun
Lebih baik dikopres
Masih dua tahun
Sudah mimpi jadi capres.

Puji
Jalan Purworejo-Wonosobo
Kepil Wonosobo.

Jalanan sangat ramai
Bikin badan gerah
Hidup nyaman damai
Bermodal pasrah
Bowo Prabowo
Jalan Magelang Km 16
Sleman Yogyakarta.

PEMANTUN BERUNTUNG

Wiwik K
Wedomartani Ngemplak
Sleman Yogyakarta

Gudeg Yu Siyem

Semarang banjir rob, Yu
Jakarta juga ada antrean air, Mas.

Para gubernurnya lagi naik daun, Yu.
Jangan kait-kaitkan, Mas.

Cuaca ekstrem masih mengancam, Yu
Pesan alam agar selamatkan lingkungan, Mas



ILUSTRASI JOS

Pantang Menyerah

LANNY SISWADI

Sukses Produksi Sambal Legendaris

JENJANG pendidikan tak selalu menjadi parameter kesuksesan seseorang. Banyak pengusaha sukses yang latar belakang pendidikan formalnya tak bisa dibilang tinggi. bahkan tak sedikit yang karena keadaan, terpaksa harus *drop out* dari sekolah, kemudian merintis usaha dari bawah dan akhirnya menuai kesuksesan.

Salah satu pengusaha yang sukses menggeluti bisnis dengan modal pendidikan formal minim adalah Lanny Siswadi. Namanya mungkin kurang begitu familiar. Namun bagi pecinta kuliner, mereka tentu pernah mendengar brand Sambal Bu Rudy. Lanny merupakan pendiri sambal legendaris asal Surabaya itu.

Tentu orang tak menyangka bahwa produk sambal terkenal itu ternyata didalangi oleh seorang yang drop out kelas IV SD. Pengakuan tersebut diungkap Lanny melalui kanal YouTube Wakil Walikota Surabaya, Armuji.

Lanny mengaku kehidupannya sangat sulit saat meletus peristiwa G30 S pada tahun 1965. Kala itu kondisi di Madiun tidak kondusif, sehingga sangat sulit untuk mencari nafkah, bahkan hanya untuk makan sekalipun. "Akhirnya saya lari ke Surabaya, dengan menenteng tas, ada bajunya saya tutupi koran. Terus ikut orang di Kapasan," kenang perempuan kelahiran Madiun 10 Oktober 1953 ini.

Saat awal di Surabaya, Lanny kerja serabutan. Pekerjaan apapun dilakukan demi mendapatkan uang. Dia baru memulai bisnis pada 1983

dengan membuka toko sepatu di Pasar Turi. Namun tujuh tahun kemudian bisnisnya musnah jadi abu setelah Pasar Turi terbakar.

Bangkrut pada usaha pertama, Lanny kemudian memutuskan membuka usaha kuliner dengan menggunakan pipak. Salah satu dagangannya adalah sambal. Sambal tersebut terinspirasi dari kebiasaan suami yang suka mincing. Ikan hasil pancingan dimasak ditemani sambal bawang sebagai lauk keluarga. Beberapa teman yang mencicipi sambalnya merasa ketagihan. Jadilah teman-teman Lanny menyarakannya untuk menjual sambal.

Meski sempat ragu, Lanny akhirnya menjual sambal tersebut dengan dukungan kerabat dekat dan keluarganya. Sambal-sambal itu semula dijual kepada orang-orang terdekat. Nama Sambal Bu Rudy diambil dari nama sang suami, yakni Rudy Siswadi.

Tidak mudah, Lanny semula mengaku kesulitan. Sebab, sambal yang buatannya tidak bisa bertahan lama. Dia terus bereksperimen agar sambalnya bisa tahan lama. "Cuma dalam berapa tahun tetep saya ndak bisa proses (agar tahan lama), kadang-kadang rusak sambalnya. Karena saya bukan orang pintar, yo wis tak jual (ya sudah saya jual) apa adanya," ungkapnya.

Seiring berjalannya waktu, anak-anak Lanny yang sudah tumbuh besar ikut membantu usaha sang ibu. Mereka membantu proses produksi dan pengemasan sambal yang tidak menggunakan pengawet buatan itu. "Berhubung anak-anak sudah *gedhe*, sudah *ngerti*, zaman sekarang, ya anak-anak yang nekuni. Sekarang lumayan bisa awet *telung wulan* (tiga bulan)," jelas dia.

Kesuksesan Lanny mendirikan Sambal Bu Rudy menjadi titik awal untuk membuka kedai kuliner dan oleh-oleh khas Jawa Timur lainnya. Saat ini, Lanny bisa memproduksi ribuan botol sambal setiap bulannya. Tak heran dirinya menjadi sosok pengusaha kuliner sukses di tanah air.

Kerja keras, konsistensi, dan ketekunan memang akan membuahkan hasil. Meskipun hasil tersebut tidak akan didapatkan dalam waktu yang sebentar. Tetapi semua akan berhasil, jika Anda melakukannya secara terus menerus dan konsisten. (Dar)



Lanny Siswadi

Foto: Instagram @burudy.surabaya